

ANALISIS INDUSTRI HANDCRAFT DALAM MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI DI YOGYAKARTA

Afifahtus Syaleha

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

JL. Semolowaru No.45, Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Email : syalehaafifah@gmail.com yasin@untag-sby.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi industri kerajinan tangan (handcraft) terhadap pembangunan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Industri kerajinan tangan merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang tumbuh pesat dan mencerminkan kekayaan budaya lokal. Melalui metode penelitian kepustakaan (library research), data sekunder dianalisis untuk mengevaluasi pengaruh jumlah usaha dan pendapatan dari sektor handcraft terhadap indikator ekonomi daerah, seperti penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta kontribusinya terhadap pariwisata dan ekspor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri ini memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur ekonomi lokal dan mendorong pertumbuhan inklusif. Namun demikian, tantangan seperti terbatasnya akses pasar, kurangnya inovasi produk, dan rendahnya regenerasi pelaku usaha perlu mendapat perhatian serius. Penelitian ini merekomendasikan kebijakan pendukung berupa pelatihan, akses pembiayaan, promosi digital, dan pelestarian budaya sebagai langkah untuk meningkatkan keberlanjutan sektor kerajinan tangan dalam pembangunan ekonomi Yogyakarta

Kata kunci : industri handcraft, ekonomi kreatif, pembangunan ekonomi, Yogyakarta, UMKM.

LATAR BELAKANG

Daerah Istimewa Provinsi Yogyakarta dikenal sebagai pusat budaya dan kreativitas, dan hal ini tercermin dengan jelas dalam industri kerajinan tangan yang berkembang pesat. Sektor ini tidak hanya mewujudkan warisan budaya lokal tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhannya telah memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, dan kontribusi terhadap pariwisata dan ekspor. Contoh utama dari hal

ini adalah industri kerajinan perak Yogyakarta, yang telah menjadi landasan ekspor dan daya tarik bagi wisatawan domestik dan internasional. Kerajinan perak yang diproduksi di sini tidak hanya terkenal karena kualitas artistiknya tetapi juga berfungsi sebagai suvenir yang memperkuat identitas budaya Yogyakarta (Daliman, 2012).

Yogyakarta dikenal sebagai pusat budaya dan pariwisata di Indonesia, di mana kerajinan tangan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi. Produk-produk seperti batik, ukiran kayu, dan keramik tidak hanya merefleksikan identitas budaya lokal, tetapi juga menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Dengan semakin meningkatnya minat wisatawan, kerajinan tangan menjelma menjadi salah satu sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Industri kerajinan tangan juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja di Yogyakarta. Banyak pengrajin yang bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok kecil, memberikan mereka fleksibilitas yang memungkinkan untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga. Selain itu, program pelatihan dan pendidikan di bidang kerajinan tangan turut meningkatkan keterampilan dan kualitas produk, sehingga memperluas jangkauan pasar, baik secara lokal maupun internasional.

Dukungan dari pemerintah dan komunitas juga memegang peranan penting dalam pengembangan sektor kerajinan tangan. Melalui berbagai program pelatihan dan promosi, para pengrajin diberikan akses yang lebih baik ke pasar dan kesempatan untuk berinovasi. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan teknik tradisional, kerajinan tangan tidak hanya berkontribusi terhadap ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Hal ini menjadikannya sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi yang holistik di Yogyakarta.

Industri kerajinan di Yogyakarta jelas memegang peranan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Namun, industri ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk terbatasnya akses pasar, perlunya inovasi produk, dan perlindungan hak kekayaan intelektual. Oleh karena itu, penting untuk memperdalam pemahaman kita tentang dampak nyata industri ini terhadap pembangunan ekonomi sebagai dasar untuk menyusun kebijakan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Jumlah Usaha

Pengertian Menurut (M. E. Wowor et al., 2020) Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah unit usaha produktif yang beroperasi secara mandiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dalam berbagai sektor ekonomi. Seiring berjalannya waktu, UKM mengalami perkembangan yang signifikan. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan UKM berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat.

Pendapatan Usaha

Pengertian Pendapatan usaha Menurut (Lesly, 2020), adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional utama suatu perusahaan. Contohnya, penerimaan dari penjualan barang atau jasa termasuk dalam kategori pendapatan usaha. Penghasilan ini dihasilkan dari transaksi yang berkaitan langsung dengan penyediaan barang atau jasa, serta aktivitas bisnis lainnya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Industri

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan yang berfokus pada pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah, dengan tujuan untuk meraih keuntungan. Dalam konteks ini, kegiatan perakitan dan reparasi juga termasuk dalam kategori industri. Hasil dari industri tidak hanya terbatas pada barang fisik, tetapi juga dapat berupa jasa (Sayekti et al., 2018).

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus dan memiliki sifat yang dinamis. Setiap langkah yang diambil dalam proses ini mencerminkan terobosan baru, sehingga tidak dapat dipandang hanya sebagai gambaran kondisi ekonomi pada satu momen tertentu. Dalam konteks ini, pembangunan ekonomi juga berkaitan erat dengan pendapatan per kapita riil. Terdapat dua aspek penting yang saling terkait dalam hal ini, yaitu pendapatan total, yang lebih dikenal sebagai pendapatan nasional, dan jumlah penduduk. Dengan demikian,

pendapatan per kapita dapat dihitung dengan membagi pendapatan total dengan jumlah penduduk (Perdana, 2018).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis data sekunder dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal, buku, dan laporan penelitian. Pendekatan penelitian kepustakaan dipilih karena mampu memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai peran industri handcraft dalam pembangunan ekonomi di Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Usaha Kerajinan terhadap Pembangunan Ekonomi di Yogyakarta

Jumlah bisnis kerajinan di Yogyakarta terus berkembang. Berdasarkan informasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY, pada tahun 2022 terdapat lebih dari 8.000 usaha kecil dan menengah (UKM) di bidang kerajinan yang tersebar di lima kabupaten/kota di wilayah DIY. Beberapa daerah seperti Kotagede (perak), Kasongan (keramik), dan Manding (kulit) menunjukkan bagaimana bisnis ini terorganisir dan tumbuh.

Peningkatan jumlah usaha ini berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi lokal, melalui:

- Peningkatan peluang kerja: Data dari BPS DIY menunjukkan bahwa sektor industri kecil menyerap sekitar 15% tenaga kerja informal di kawasan ini, terutama dalam bidang kerajinan.
- Aktivitas ekonomi lokal yang dinamis: Usaha kerajinan mendorong aktivitas pendukung seperti penyediaan bahan baku, distribusi, dan kegiatan ekspor-impor.
- Dukungan untuk sektor pariwisata: Informasi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif, terutama kerajinan, berkontribusi sekitar 17% terhadap total PDB ekonomi kreatif nasional, dan Yogyakarta termasuk salah satu penyumbang utama (Kemenparekraf, 2021).

Dengan demikian, pertumbuhan usaha kerajinan tangan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi daerah, baik dalam hal peningkatan PDRB, penyerapan tenaga kerja, maupun keragaman ekonomi.

Hubungan Antara Pendapatan Usaha Kerajinan dan Pembangunan Ekonomi di Yogyakarta

Pendapatan dari usaha kerajinan tangan juga memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan ekonomi. Menurut (Disperindag DIY, 2022), para pelaku usaha kerajinan tangan di DIY memiliki

pendapatan yang bervariasi antara Rp5 juta hingga Rp50 juta setiap bulan, tergantung ukuran usaha dan segmen pasar. Meskipun banyak di antaranya merupakan UMKM, mereka memiliki peran penting dalam mendukung konsumsi rumah tangga dan kestabilan ekonomi mikro.

Beberapa indikator yang mencerminkan hubungan kuat antara pendapatan usaha dan pembangunan ekonomi adalah :

- Daya beli masyarakat: Data dari BPS menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDRB DIY, di mana sektor UMKM kerajinan menjadi kontributor utama untuk konsumsi ini (DIY, 2023).
- Pergerakan ekonomi lokal: Usaha kerajinan umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, dari tenaga kerja, bahan baku, hingga promosi melalui komunitas di sekitarnya.
- Kontribusi terhadap PAD: Pendapatan yang stabil memungkinkan para pelaku usaha untuk memenuhi kewajiban pajak, retribusi, dan iuran usaha, yang selanjutnya menjadi bagian dari Pendapatan Asli Daerah.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian mencatat bahwa sektor ekonomi kreatif, termasuk kerajinan tangan, telah menunjukkan ketahanan yang luar biasa bahkan di tengah pandemi, karena mengandalkan produksi rumahan dan fleksibilitas di pasar digital (Kemenko Perekonomian, 2022).

Dengan mempertimbangkan indikator makro dan mikro, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usaha kerajinan memiliki andil besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, terutama dalam konteks inklusi dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Fungsi Industri Kerajinan Tangan dalam Pertumbuhan Ekonomi di Yogyakarta

Industri kerajinan tangan di Yogyakarta memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Berdasarkan informasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY serta hasil wawancara dengan para pelaku industri, sektor ini menunjukkan perkembangan yang positif setiap tahunnya. Industri kerajinan tangan tidak hanya menambah nilai pada produk lokal, namun juga menciptakan peluang kerja baru, khususnya bagi masyarakat yang berada di sektor informal dan usaha kecil menengah.

Yogyakarta, sebagai daerah dengan keunikan budaya dan kreativitas masyarakat yang melimpah, menjadi tempat yang ideal untuk tumbuhnya berbagai jenis produk kerajinan seperti batik tulis, kerajinan perak dari Kotagede, anyaman bambu, kulit Manding, serta produksi berbasis limbah kreatif. Sebagian besar dari produk-produk ini dikerjakan secara manual menggunakan metode tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Dampak nyata dari industri kerajinan tangan terhadap kemajuan ekonomi bisa dilihat dari:

- Peningkatan kesempatan kerja: Sektor ini menyerap banyak tenaga kerja, terutama dari kalangan perempuan, remaja, dan pekerja lepas.
- Kenaikan pendapatan masyarakat: Banyak pengrajin menyatakan bahwa usaha kerajinan menjadi sumber penghasilan utama bagi keluarga mereka.
- Peningkatan ekspor daerah: Produk kerajinan asli Yogyakarta memiliki daya saing yang baik di pasar internasional, terutama di Eropa dan Asia Timur.
- Penguatan sektor pariwisata: Industri kerajinan tangan sering kali bekerja sama dengan sektor pariwisata, di mana pengunjung tertarik untuk membeli produk lokal sebagai kenang-kenangan.

Rintangan yang Dihadapi Industri Kerajinan Tangan di Yogyakarta

Walaupun memiliki potensi yang besar, industri kerajinan tangan di Yogyakarta mengalami beberapa rintangan yang menghalangi optimalisasi kontribusinya dalam pertumbuhan ekonomi. Beberapa rintangan utama adalah:

- Persaingan dengan produk massal: Produk-produk pabrikan dari luar daerah atau luar negeri yang dijual dengan harga lebih rendah menjadi rival yang berat.
- Keterbatasan akses ke pasar: Banyak pengrajin mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara luas, baik domestik maupun internasional.
- Minimnya inovasi dalam produk dan desain: Kurangnya pelatihan dan pendidikan dalam desain membuat produk yang dihasilkan kurang bervariasi dan inovatif.
- Keterbatasan modal dan akses ke pembiayaan: Para pelaku usaha kecil menengah sering menemui kesulitan dalam mendapatkan dukungan finansial dari lembaga keuangan.
- Minimnya regenerasi pengrajin: Generasi muda cenderung tidak tertarik untuk melanjutkan usaha kerajinan karena dianggap kurang menjanjikan secara finansial.

KESIMPULAN

Sektor kerajinan di Yogyakarta terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi setempat. Pertumbuhan jumlah usaha dalam bidang kerajinan telah membawa dampak positif terhadap menciptakan lapangan kerja, meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, dan memberikan sumbangan bagi sektor pariwisata. Di samping itu, pendapatan yang dihasilkan dari usaha ini memperkuat daya beli masyarakat, mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga, serta menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Keberagaman budaya lokal yang tercermin dalam produk kerajinan seperti perak, batik, kulit, dan anyaman menjadikan Yogyakarta sebagai pusat industri kreatif yang kompetitif, baik di pasar

domestik maupun mancanegara. Meskipun demikian, sektor ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti terbatasnya akses pasar, kurangnya inovasi produk, kekurangan modal, dan rendahnya minat dari generasi muda untuk meneruskan usaha kerajinan.

Dengan alasan ini, sangat penting untuk menerapkan kebijakan yang mendukung kelangsungan dan pengembangan industri kerajinan tangan melalui pelatihan, akses terhadap pembiayaan, promosi digital, serta pelestarian budaya agar kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi daerah dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daliman, A. (2012). Peranan Industri Seni Kerajinan Perak Di Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Pendukung Pariwisata Budaya. *Humaniora*, 12(2), 170–180.
- Disperindag DIY. (2022). *Laporan tahunan Perkembangan Industri Kecil dan Menengah di DIY*.
- DIY, B. P. S. (2023). *Provinsi DIY dalam Angka 2023*.
- Kemenko Perekonomian. (2022). *Strategi Nasional Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi COVID-19*.
- Kemenparekraf. (2021). *Laporan Kinerja Ekonomi Kreatif Indonesia*.
- Lesly, N. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Putera Medan*, 2(3), 1–10. www.idx.co.id
- M. E. Wowor, B., Kindangen, P., & Pondaag, J. (2020). Analisis Daya Saing Produk Pada Usaha Kecil Menengah the Mango Manado. *Jurnal EMBA*, 8(4), 538–548.
- Perdana. (2018). Konsep Pembangunan Ekonomi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://e-journal.uajy.ac.id/675/3/2EP15298.pdf>
- Sayekti, T. I., Soliha, E., Gretchenko, A. I. A., Nikitskaya, E. F., Valishvili, M. A., Gretchenko, A. I. A., Morgan, M., Ii, B. A. B., Pustaka, T., & Jeklin, A. (2018). Jbptunikompp-Gdl-Imeldafran-22844-3-Unikom_I-I. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(89), 1–23. [http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162961/1/Ana Roby Astiwi.pdf](http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162961/1/Ana%20Roby%20Astiwi.pdf)